

**Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin****Volume 1, Nomor 6, Juli 2023****E-ISSN: 2986-6340****DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8139871>**

## **Analisis Nilai-Nilai Toleransi Dalam Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam MI**

**Arlina<sup>1</sup>, Restu Audy Azhari<sup>2</sup>, Afifah Salsabila<sup>3</sup>, Melati Maharani<sup>4</sup>, Nur Asiah Hasibuan<sup>5</sup>**  
<sup>12345</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: <sup>1</sup>[arlina@uinsu.ac.id](mailto:arlina@uinsu.ac.id), <sup>2</sup>[audyazhari64@gmail.com](mailto:audyazhari64@gmail.com), <sup>3</sup>[fafahsabila2002@gmail.com](mailto:fafahsabila2002@gmail.com),  
<sup>4</sup>[Melatimaharaninasution@gmail.com](mailto:Melatimaharaninasution@gmail.com), <sup>5</sup>[nurasiahasibuan815@gmail.com](mailto:nurasiahasibuan815@gmail.com)

### **Abstract**

*One of the key educational tools in the campaign to promote tolerance's ideals is the text book. This study was carried out to determine the tolerance-promoting principles found in the history of Islamic culture textbooks used at Madrasah Ibtidaiyah as well as the principles that still need to be improved upon in those texts. This kind of investigation is done at libraries. The findings of this study demonstrate that the ideals of tolerance included in the SKI Madrasah Ibtidaiyah (MI) textbook include respecting one another, fostering togetherness, achieving wellbeing, and being mindful of one another's views toward others. These tolerance-promoting principles must be properly grasped.*

**Keywords:** *Tolerance, Textbook, Islamic Cultural History*

### **Abstrak**

Salah satu alat pendidikan utama dalam kampanye untuk mempromosikan cita-cita toleransi adalah buku teks. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui prinsip-prinsip peningkatan toleransi yang ditemukan dalam sejarah buku teks budaya Islam yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah serta prinsip-prinsip yang masih perlu diperbaiki dalam teks-teks tersebut. Investigasi semacam ini dilakukan di perpustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cita-cita toleransi yang termasuk dalam buku ajar Madrasah Ski Ibtidaiyah (MI) antara lain saling menghargai, membina kebersamaan, mencapai kesejahteraan, dan memperhatikan pandangan satu sama lain terhadap orang lain. Prinsip-prinsip yang mempromosikan toleransi ini harus dipahami dengan benar.

**Kata kunci:** *Toleransi, Buku Ajar, Sejarah Kebudayaan Islam*

## **PENDAHULUAN**

Setelah mendengar cerita sejarah tentang sejarah budaya Islam, perilaku anak-anak diubah menjadi positif melalui proses belajar tentang sejarah budaya Islam. Guru memainkan peran penting dalam menceritakan sejarah ini. Guru adalah seorang ahli dalam sejarah dan memahami poin-poin utama dari kuliah sejarah. Narasi Nabi saw dan para sahabatnya, serta narasi tentang karakter Islam lainnya, terkait erat dengan isi tema. Untuk memahami hubungan antara sejarah budaya Islam dan sejarah pendidikan Islam, sangat penting untuk mempelajari sejarah budaya.

Studi sejarah sangat penting bagi anak-anak karena mengajarkan mereka tentang kejadian yang telah lalu dengan cara yang memudahkan mereka untuk belajar. Selain itu, penting untuk menjelaskan kepada siswa perjalanan sejarah yang ditempuh para sahabat Nabi untuk memperjuangkan Islam sehingga telah bertahan hingga hari ini dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam, yang menceritakan kisah Nabi dan para sahabatnya. Perkembangan Islam sebagai agama dan sebagai institusi sosial merupakan bagian dari sejarah Islam (Syeid, 2011).

Tujuan utama dari kurikulum Sejarah Budaya Islam, yang diajarkan kepada anak-anak di kelas empat hingga enam, adalah untuk menanamkan dalam diri mereka nilai-nilai

positif yang sesuai untuk siswa Madrasah Ibtidaiyah. Jika seorang guru mampu membuat kesimpulan dari jalur sejarah umat Islam, yaitu Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, mereka dapat melakukannya dengan menggunakan sumber daya dalam topik ini (Aslan, 2013).

Salah satu disiplin ilmu yang ditawarkan di Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah adalah sejarah budaya Islam. Mata kuliah ini berada di bawah tajuk PAI atau masih dikelola oleh pendidikan agama Islam. Topik sejarah budaya Islam, yang berada di bawah lingkup Kementerian Agama, tidak hanya membahas sejarah yang diajarkan di setiap tingkat kelas, tetapi juga menekankan pentingnya belajar dari ibrah. Istilah "sejarah Muslim" kadang-kadang digunakan untuk menggambarkan topik ini. Karena sebagian besar laporan topik ini berfokus pada perluasan dan perkembangan umat Islam secara umum (Murdani, 2015: 252).

Selain itu, tujuan dari topik ini adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan sejarah sehingga membentuk pandangan dunia mereka. Pencapaian tujuan-tujuan ini akan mengarah pada sesuatu yang kemudian dapat menawarkan "bimbingan, pengajaran, pelatihan, contoh, penggunaan pengalaman, dan pembiasaan" (Departemen Pendidikan Nasional, 2004: 68). Tidak mungkin untuk mengisolasi fungsi instruktur yang berkualitas dari pencapaian hasil subjek ini.

Tentu saja, ada berbagai kepribadian dalam konteks sekolah itu sendiri, dan toleransi adalah salah satunya. Memang benar bahwa pengembangan toleransi harus dimulai sejak dini dalam kehidupan. Hal ini bertujuan agar mereka tetap bisa mengembangkan kemampuannya untuk mengenali keberadaan orang-orang di sekitarnya. Anak muda itu terkena sekolah yang menumbuhkan rasa hormat terhadap berbagai agama sejak usia muda. Agar anak-anak muda dapat mentolerir semua perbedaan dan menghindari mudah didorong ke dalam diri mereka sendiri, seringkali eksplosif, egosentrisme, kepemimpinan dan arahan yang lebih intensif diperlukan. Tempat belajar, berinteraksi, bekerja sama, hidup secara damai, saling memahami, dan menambah pengalaman hidup (*learning to live together*) dalam situasi pluralitas atau keberagaman, sekolah sebagai lembaga pendidikan pada akhirnya memiliki makna bagi peserta didik. Pendidikan untuk toleransi adalah strategi yang disengaja untuk menumbuhkan rasa hormat satu sama lain.

Pengenalan Islam ke Indonesia adalah bagian lain dari sejarah budaya Islam yang mungkin menawarkan wawasan tentang toleransi. Di mana para penginjil Islam kelahiran Arab terus menghargai budaya lokal dan bahkan menggunakannya sebagai alat untuk upaya dakwah mereka. Dengan memahami sejarah secara benar dan menyeluruh, baik instruktur maupun siswa dapat melihat ke cermin, belajar dari kesalahan mereka, dan meningkatkan diri untuk mencapai kemuliaan dan kemuliaan di dunia ini dan di akhirat (Ikhsan, 2019).

Oleh karena itu, pendidik memiliki potensi yang sangat besar untuk memberikan perspektif dan sikap siswa mengenai toleransi dengan belajar tentang Sejarah Budaya Islam. agar tidak terjadi perselisihan di antara siswa, terutama di Madrasah Ibtidaiyah, dan agar semua orang saling menghormati.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Pengertian Toleransi**

Definisi etimologis toleransi adalah "bersikap toleran" (menghormati, mentolerir, mengizinkan). Sebaliknya, menurut Powerwadarminta (2007), toleransi adalah sikap dan perilaku yang menghormati keyakinan, praktik, dan etnis mereka yang berbeda dari diri sendiri. Tidak berasal dari seseorang, toleransi dipandang sebagai jenis rasa hormat, penerimaan, dan penghargaan terhadap perbedaan budaya dan agama. Toleransi adalah pola pikir harmoni dalam keragaman yang membuka kemungkinan perdamaian dan cara hidup yang seimbang.

Kata sifat toleransi adalah toleran, menurut entri W.J.S. Poerwadarminto dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Toleran berarti terbuka terhadap sikap orang lain yang

berbeda dari sikap sendiri (menghormati, menerima, mengizinkan), ide, sikap, keyakinan, kebiasaan, atau perilaku (Poerwadarminta, 2007). Menurut Ulil Amri Syafri (2014), toleransi adalah sikap dan perilaku yang menghargai keyakinan, sikap, dan perilaku orang lain yang berbeda dari mereka sendiri dalam hal agama, etnis, dan karakteristik pribadi lainnya. Penghormatan, pemberantasan prasangka, akomodasi, dan kerja sama di antara banyak kelompok agama adalah contoh toleransi beragama. Tanpa bersikeras mendukung satu agama atau menahan diri untuk tidak ikut campur dengan agama lain, toleransi beragama melambangkan kehormatan dan kelegaan. 2019: 214 (Albana)

Menurut Umar Hasyim (1979), toleransi adalah tindakan memberikan kebebasan kepada sesama manusia atau sesama warga negara untuk menjalankan keyakinannya, mengatur hidupnya, dan menentukan nasibnya sendiri sepanjang hal tersebut tidak melanggar atau bertentangan dengan syarat terbangunnya ketertiban dan perdamaian di masyarakat. Dengan demikian, toleransi dapat didefinisikan sebagai sikap menghormati manusia, termasuk fisik dan mental, serta memberikan kebebasan kepada orang lain.

Dalam tulisan-tulisan filosofis, toleransi dicirikan sebagai respons terhadap apa pun yang orang anggap menantang atau mengganggu. Ini dapat digunakan untuk menggambarkan keyakinan inti dan tindakan suatu kelompok serta ide, sikap, dan anggotanya (Sullivan, Piereson & Marcus, 1979; Orlenius, 2008, hlm. 469).

Menurut Scanlon (2003), toleransi ditampilkan sebagai gagasan sekuensial atau multi-faceted yang menggabungkan unsur-unsur penolakan dan penerimaan. Ini menunjukkan bahwa untuk menjadi toleran, seseorang harus terlebih dahulu menolak atau memperhatikan apa yang mereka anggap tidak menyenangkan, tidak menyenangkan, atau sulit sebelum mereka dapat merangkul, menyambut, dan mentolerir hal yang sama.

Dalam tulisan-tulisan filosofis, toleransi dicirikan sebagai respons terhadap apa pun yang orang anggap menantang atau mengganggu. Ini dapat digunakan untuk menggambarkan keyakinan inti dan tindakan suatu kelompok serta ide, sikap, dan anggotanya (Sullivan, Piereson & Marcus, 1979; Orlenius, 2008, hlm. 469).

Karakter toleransi juga dapat dilihat dari segi pemahaman dan perayaan keberagaman, pluralisme, dan pluralisme (Abdelzadeh, 2017: 13).

Ada beberapa upaya untuk menguji toleransi, salah satunya sering digunakan sebagai model penelitian kuantitatif dan berasal dari Bogardus pada tahun 1925. Kemudian, penelitian ini diulang pada tahun 1946, 1956, 1966, dan 2005. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai seberapa banyak seseorang menerima penyandang disabilitas sosial.

## **METODE PENELITIAN**

Teknik penelitian adalah kegiatan komponen ilmiah yang berlangsung lambat yang dimulai dengan mengenali objek, mengumpulkan data dan mengevaluasi data, dalam memperoleh pemahaman tentang suatu topik, gejala, dan kekhawatiran tertentu (Raco, 2010, hlm. 2-3).

Penelitian ini menggunakan sumber data primer berupa Buku Teks Mata Pelajaran Sejarah Budaya Islam di MI. dan buku, atau temuan penelitian lain yang mendukung proses penelitian ini. Strategi pengumpulan data dalam investigasi ini menggunakan pendekatan dokumentasi. Untuk analisis data, peneliti menerapkan teknik analisis data berupa analisis isi dan wacana.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Macam-macam Toleransi**

#### **a) Toleransi Antar Ummat Beragama**

Kita harus membangun hubungan yang menguntungkan dan damai dengan sesama manusia. Dengan berhati-hati dengan kata-kata dan tangan kita, kita harus saling menghormati. Kita perlu membentuk kelompok yang dapat menghormati hak satu sama lain

dan bersikap sopan dan hormat. Kita tidak boleh berpikir kita lebih unggul dari yang lain. Kita harus mampu memiliki kerendahan hati. Sejak masa Nabi (saw), umat Islam telah mempraktikkan toleransi. Dia selaras dengan teman-temannya dan orang-orang percaya lainnya untuk mencari rahmat dan perkenanan Tuhan, menunjukkan belas kasihan bagi umat Islam lainnya.

#### b) Toleransi Antar Ummat Beragama dengan Pemerintah

Menghormati semua aturan resmi selama tidak bertentangan dengan hukum Islam adalah salah satu cara untuk menunjukkan toleransi beragama terhadap pemerintah. Selain itu, terus mendorong kerja sama antara ulama dan perintah dalam mendorong orang untuk memenuhi perintah Allah dan Rasul-Nya.

Dengan cara ini, selama kedua belah pihak bersikap adil, toleransi antara masyarakat umum dan pemerintah dapat berkembang. Misalnya, meskipun sarjana memanfaatkan fasilitas, pemerintah menyediakan atau membangunnya. Ini menunjukkan bahwa pemerintah mengembangkan infrastruktur fisik sementara gereja mengembangkan kapasitas spiritual. Contohnya adalah menerapkan pilihan pemerintah yang sesuai dengan hukum Islam, seperti pembangunan awal Ramadhan dan hari raya.

Selain itu, ketika ada perselisihan, pemerintah harus beralih kepada Allah dan Rasul-Nya, Al-Qur'an, atau Sunnah. Daulah harus diikuti, menurut ini. Jika tidak, tidak ada skenario yang benar-benar memiliki tujuan. Orang-orang dalam posisi kekuasaan (ulil amri), menurut Surah An-Nisa, harus dipatuhi selama mereka menegakkan hukum dan melaksanakan perintah Allah. Jika tidak, tidak ada skenario yang benar-benar memiliki tujuan. Selanjutnya, menurut Surat an-Nisa, mereka yang berada di bawah otoritas mereka (ulil amri) harus diperhatikan untuk mempertahankan pemerintahan dan tunduk pada aturan Allah (Kaizal, 2011).

#### Nilai-nilai Toleransi

Ada beberapa nilai-nilai toleransi dalam buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah (MI), dapat dilihat dari table berikut :

Tabel 1. Nilai Toleransi dalam buku Ajar di MI

Buku	Jumlah
Sejarah Kebudayaan Islam IV	4
Sejarah Kebudayaan Islam V	6
Sejarah Kebudayaan Islam VI	6
<b>Total</b>	16

Pada table diatas menunjukkan Buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam di MI ada beberapa jumlah pembahasan tentang nilai-nilai toleransi.

Buku Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV terdapat nilai toleransi, yaitu sebagai berikut :

- a) Tidak memiliki rasa dendam sesama manusia
- b) Menjaga sikap dan mengedepankan sopan santun terhadap sesama manusia
- c) Tidak membedakan latar belakang budaya ,suku dan keturunan.
- d) Tidak membalas dendam kepada orang yang memusuhi.

Buku Sejarah Kebudayaan Islam Kelas V terdapat nilai toleransi, yaitu sebagai berikut :

- a) Saling tolong menolong antar sesama manusia
- b) Saling menghormati antar pemeluk agama dan menghormati hak-hak manusia
- c) Menghargai perbedaan suku dan adat istiadat seperti tidak menghina seseorang karena warna kulit, ras, atau sukunya
- d) Tidak mencaci dan memfitnah karena menyebabkan pertengkaran dan permusuhan

- e) Tidak menyakiti dan memerangi agama lain di madinah selama mereka mau hidup berdampingan secara damai.
- f) Menjaga kerukunan dan kedamaian terhadap pemeluk agama lain.

Buku Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VI terdapat nilai toleransi, yaitu sebagai berikut:

- a) Merangkul tanpa memandang kasta dan jabatan.
- b) Menghargai tradisi masyarakat dan budaya
- c) Menghargai ajaran agama yg dianutnya
- d) Menghargai nilai-nilai kemanusiaan
- e) Menghargai hak-hak orang lain seperti berdakwah tanpa mencaci maki pendapat dan agama lain.
- f) Menunjukkan kasih sayang di tengah keberagaman budaya seperti Menjalin hubungan baik dengan semua kalangan

Nilai-nilai toleransi yang terdapat pada buku Sejarah Kebudayaan Islam dari kelas IV-VI MI. Jumlah keseluruhan nilai-nilai toleransi dari buku tersebut ialah 16. Sikap toleransi itu harus ditanamkan pada diri kita sendiri agar selalu terjaga hubungan antar sesama, agar tidak terjadinya perpecahan. Dalam buku SKI dari kelas IV-VI MI terdapat beberapa kesamaan nilai-nilai toleransinya seperti saling menghargai antar sesama, menciptakan persatuan dan kesatuan, dan saling menjaga sikap kita kepada orang lain.

## KESIMPULAN

Memberikan kebebasan kepada sesama manusia atau sesama warga negara untuk menjalankan keyakinannya, mengatur hidupnya, dan menentukan nasibnya sendiri adalah apa yang dimaksud dengan toleransi, sepanjang hal tersebut tidak melanggar atau bertentangan dengan persyaratan terbangunnya ketertiban dan perdamaian di masyarakat. Toleransi adalah memungkinkan orang untuk hidup sesuai dengan ide-ide mereka, mengendalikan hidup mereka sendiri, dan membuat keputusan sendiri selama hal itu tidak bertentangan atau berbenturan dengan kondisi yang diperlukan untuk membangun ketertiban dan harmoni dalam masyarakat.

## Referensi

- Albana dkk (2019). *"The Correlation Analysis of Islamic Education (PAI) Learning Outcomes with Religious Tolerance at Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)"*. Sunan Kalijaga: International Journal of Islamic Civilization, Vol. 2(2), 205-233.
- Ali Abdelzadeh dkk. (2017). *Mechanisms of tolerance: an anthology*. Stockholm: The Living History Forum
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aslan & Suhari. 2017. *Implementasi Metode Cerita Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kabupaten Sambas (Studi Kasus Pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Darul Ulum Matang Danau, Kecamatan Paloh, Kabupaten Sambas,"* Prosiding Seminar Jejak Warisan Islam (JEWARIS), Banjarmasin, Indonesia. Tema tentang "Pemacu Tradisi Kesarjanaan Islam".
- Bogardus, Emory S. (1925). *"Social Distance in the City"*. *Proceedings and* Departemen Pendidikan Nasional, Kurikulum 2004 Kerangka Dasar. Jakarta: Departemen Pendidikan nasional.
- Hasyim, Umar. 1979. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragam Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Dan Kerukunan Antar Umat Beragama*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Ikhsan, Nur. 2019. *Pentingnya Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, <https://sumsel2.kemenag.go.id>.
- Kaizal, Bay. 2011. *Pengertian Ulil Amri Dalam Al-quran dan Implementasinya Dalam Masyarakat Muslim*. Jurnal Usuluddin, Vol.XVII, No.1, Halaman 118.

- Kementrian Agama. (2020) *Sejarah Kebudayaan Islam MI Kelas IV*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah.
- Kementrian Agama. (2020) *Sejarah Kebudayaan Islam MI Kelas V*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah.
- Kementrian Agama. (2020) *Sejarah Kebudayaan Islam MI Kelas VI*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah.
- Mansur & Mahfud Junaedi, *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Muhtar, <http://komed45.blogspot.com/2012/04/pengantar-sejarah-kebudayaan-islam.html>, akses 25-12-2012.
- Murdani, "Implementasi Pembelajaran Demokratis: Sebuah Studi Tentang Pembelajaran SKI Pada Madrasah Tsanawiyah di Aceh," *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA*, Vol. 14. No. 2, Februari 2015.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Publications of the American Sociological Society*. 20: 40-46
- Raco, J. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Scanlon, T.M. (2003). *The Difficululty of Tolerance: Essays in Political Philosophy* . Cambridge University Press.
- Sullivan, J.L., Piereson, J., & Marcus ,G.E (1979). An Alternative Conconceptualization of Political Tolerance: Illusory increases 1950s-1970s. *American Political Science Review*, 73(03), 781-794.
- Syafri, Ulil Amri. 2014. *Pendidikan karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syeid, Muzaffar Husain. 2011. *A Concise History Of Islam*. New Delhi: Vj Multimedia.